



## ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.2626>

Received: 19-11-2024

Accepted: 08-03-2025

### Sosialisasi Pengaruh Tindakan *Bullying* dan Penanganannya di SD Negeri 10 Manggar Baru Kota Balikpapan

Firman<sup>1\*</sup>; Yusuf Dwirakha<sup>1</sup>; Isma Hanafiah Qodir<sup>1</sup>; Riansyah<sup>1</sup>; Fahmi Hidayat<sup>1</sup>; Suhardi<sup>1</sup>; Nada Mulia Septyani Effendy<sup>1</sup>; Tjan Stefany Tanadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Balikpapan

<sup>1</sup>Email: [firman@uniba-bpn.ac.id](mailto:firman@uniba-bpn.ac.id)

#### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan program sosialisasi pengaruh *bullying* dan penanganannya pada siswa kelas VI di SD Negeri 10 Manggar Baru. Sosialisasi dilakukan guna melakukan antisipasi sejak dini terjadinya *bullying* terhadap remaja khususnya siswa SD Negeri 10 Manggar Baru yang sejatinya adalah calon generasi masa depan. Pengabdian ini dilakukan di SD Negeri 10 Manggar Baru kota Balikpapan dengan subjek siswa kelas VI. Dalam pengabdian tersebut, tim mengedukasi para siswa tentang apa yang dimaksud *bullying* dan dampak yang ditimbulkannya. Dampak dari perbuatan *bullying* sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental siswa, prestasi akademik, dan hubungan sosial. Upaya yang dilakukan untuk antisipasi *bullying* di sekolah adalah melalui edukasi tentang *bullying*, melibatkan orang tua siswa dan komunitas, serta penerapan peraturan di sekolah dengan konsisten. Adapun tahapan pelaksanaan sosialisasi yaitu melakukan laporan dan koordinasi pihak sekolah, menyiapkan materi, audiensi kepada kepala sekolah dan guru kelas, serta menyiapkan tempat dan media yang diperlukan. Selanjutnya, hasil dari kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah tentang arti, pengaruh, dampak, dan bagaimana cara penanganan *bullying* terhadap siswa. Dengan begitu, antisipasi menyebarnya perilaku *bullying* di kalangan anak sekolah dapat tertangani sejak dini dengan baik.

**Kata Kunci:** sosialisasi, *bullying*, karakter

#### Abstract

This service aims to implement the socialisation programme on the influence of *bullying* and how to deal with it on students of Grade VI at SD Negeri 010 Manggar Baru. The socialisation is conducted in order to anticipate the occurrence of *bullying* against adolescents, especially the students of SDN 10 who are actually the future generations. This community service was conducted at SD Negeri 10 Manggar Baru, Balikpapan City with the subject of Grade VI students. The service educates the students about what *bullying* is and its effects. The impact of *bullying* is very influential on students' mental health, academic performance and social relationships. Efforts to anticipate *bullying* in schools are education about *bullying*, involvement of parents and community and consistent implementation of school rules. The stages of socialisation implementation are reporting and coordinating with the school, preparing materials, hearing the principal and class teacher, preparing the venue and media needed. Furthermore, the results of this activity provide the students with knowledge about the meaning, influence, impact and how to deal with it. In this way, the anticipation of the spread of *bullying* behaviour among school children can be dealt with at an early stage.

**Keywords:** socialization, *bullying*, character

#### 1. Pendahuluan

Permasalahan pendidikan di Indonesia ditinjau dari berbagai aspek sangat kompleks mulai dari infrastruktur, sampai masalah kualitas lulusan. Selain infrastruktur dan kualitas pendidikan, menjadi perhatian juga adalah munculnya tawuran di kalangan siswa yang seolah menjadi pemandangan dalam dunia pendidikan di negeri Pancasila. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustang dkk. (2021) menemukan bahwa penyebab rendahnya kualitas pendidikan Indonesia yaitu efektivitas pendidikan di Indonesia, efisiensi pengajaran di Indonesia, standarisasi pendidikan di

Indonesia, rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru Indonesia, rendahnya kesejahteraan guru, dan rendahnya prestasi siswa. Masalah ini cukup kompleks yang perlu mendapatkan perhatian serius pemerintah untuk mengurai masalah pendidikan.

Kemudian Nasution (2008) juga menyoroti tentang problematika pendidikan di Indonesia yaitu dimensi kepemimpinan dan kesenjangan pendidikan. Dari dimensi kepemimpinan, bahwa pemerintah mulai dari pemerintahan pusat sampai kepala daerah dituntut untuk komitmen terhadap pengelolaan pendidikan secara serius untuk terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Sedangkan dimensi kesenjangan pendidikan dapat dilihat dari sarana dan prasarana pendidikan yang timpang antara pendidikan di kota dan daerah terpencil, tertinggal, dan terluar bangunan sekolahnya jauh dari kata layak. Kemudian kesenjangan lain adalah tenaga pendidik, masalah serius pendidikan di Indonesia, yaitu kuantitas dan kualitas guru. Guru di perkotaan pada dasarnya tercukupi secara kuantitas, sementara di daerah bukan hanya kualitas guru, tetapi juga kuantitas. Melihat kondisi ini, pemerintah harus melakukan pemerataan pendidikan dengan memenuhi jumlah tenaga pendidik.

Masalah lain pendidikan di Indonesia adalah munculnya tawuran, perkelahian, pornografi, dan berbagai tindakan-tindakan lain yang mengarah pada rusaknya dunia pendidikan di negeri Pancasila. Masalah ini tentu memerlukan perhatian serius dari semua pihak yaitu pemerintah dengan aturan, baik peraturan pemerintah maupun peraturan daerah, peran sekolah dalam membuat tata tertib, guru membimbing siswa tidak hanya sekadar *transfer of knowledge*, peran pegiat pendidikan, orang tua, dan lingkungan sekolah semua harus bersinergi memajukan pendidikan. Apabila semua elemen tersebut saling bersinergi bahu membahu menjalankan peran masing-masing memajukan pendidikan, maka persoalan pendidikan teratasi dengan baik.

Selanjutnya, dalam hubungan komunikasi dan interaksi antarsiswa tidak lepas dari peran orang tua sebagai awal mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, perilaku anak tidak terlepas dari bagaimana peran orang tua mengedukasi anaknya. Pada tahap anak-anak, tentu pendidikan diterima dari orang tua, sehingga apabila perilaku baik diajarkan pihak orang tua, maka anak tersebut akan menjadi baik. Perkembangan perilaku tersebut secara psikologi tumbuh dan berkembang sesuai apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dari lingkungan keluarga mereka yaitu orang tua. Apabila perilaku tersebut tidak diberikan pembelajaran di lingkungan keluarga, maka akan lahir tindakan kenakalan remaja seperti *bullying*.

Fenomena *bullying* menjadi masalah baru yang cukup serius di kalangan pelajar yang berujung pada tindakan perundungan baik secara fisik maupun verbal. *Bullying* dapat diartikan sebagai sebuah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang, baik dilakukan sebagai individu maupun kelompok secara berulang-ulang dengan menyakiti baik secara fisik maupun verbal. Secara fisik misalnya menampar, tempeleng, melukai, dan memukul. Kemudian secara verbal misalnya menghardik, menghina, memaki, dan mengejek (Prasetyo, 2014).

Perilaku *bullying* di kalangan remaja khususnya anak sekolah telah menimbulkan banyak korban yang berujung pada putus sekolah karena trauma atas perlakuan *bullying* baik fisik maupun verbal. Oleh karena itu, tindakan *bullying* bukan hanya mengalami kekerasan fisik, tetapi mengalami gangguan mental

terhadap korban seperti depresi dan gangguan kesehatan lainnya. Tindakan *bullying* bagi anak didik akan berpengaruh terhadap turunnya prestasi akademik, bahkan berdampak pada situasi sosialnya sering menyendiri dan tidak bergaul dengan lingkungan termasuk teman sebaya.

Penelitian dari Yuliani (2019) menemukan bahwa siswa terdampak tindakan *bullying* akan mengalami sifat: (1) apatis terhadap lingkungan sekolah, (2) umumnya pelaku *bullying* adalah korban *bullying*, (3) tujuan pelaku *bullying* adalah sebagai pelindung diri, artinya dengan melakukan tindakan tersebut maka ia akan terhindar dari perilaku *bullying*, dan (4) pelaku *bullying* sebagai tindakan balas dendam. Kemudian Zakiah dkk. (2017) mengatakan bahwa siswa dan remaja korban *bullying* mengakibatkan resiko yang berat seperti depresi, trauma, dan bahkan mengalami kegelisahan.

Dari problematika pendidikan dan permasalahan pendidikan di Indonesia, tim pengabdian terpenggil untuk melakukan pencegahan secara dini melalui pengenalan tindakan *bullying* dan akibat yang akan ditimbulkan terhadap remaja, khususnya terhadap siswa di sekolah. Bentuk pengabdian yaitu melakukan sosialisasi pengaruh tindakan *bullying* dan penanganannya di SD Negeri 10 Kelurahan Manggar Baru Kota Balikpapan. Secara geografi, SD Negeri 10 Manggar Baru berada di bagian timur kota Balikpapan dan berada di pesisir Balikpapan. Umumnya, pekerjaan orang tua siswa di sana yaitu buruh, nelayan, dan pegawai negeri maupun swasta. Tipikal anak-anak di sana yaitu agak mudah terpengaruh dari apa yang mereka lihat. Kawasan ini adalah wilayah destinasi wisata yaitu Pantai Nelayan dan jaraknya sangat dekat dengan sekolah, yakni hanya sekitar 200 meter jaraknya dari sekolah ke pantai. Kondisi ini membawa pengaruh terhadap perilaku siswa sudah terbiasa berinteraksi dengan masyarakat luas.

## 2. Bahan dan Metode

### a. Tahap Persiapan

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Kemudian, sasaran pelaksanaan sosialisasi pengaruh *bullying* dan penanganannya adalah siswa kelas VI SD Negeri 10 Kelurahan Manggar Baru kota Balikpapan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, persiapan yang dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Menyampaikan surat ke kepala sekolah mengenai rencana tersebut.
- 2) Menyiapkan bahan atau materi presentasi.
- 3) Menyiapkan metode dan media yang digunakan dalam sosialisasi.
- 4) Melakukan audiensi dengan kepala sekolah SD Negeri 10 kelurahan Manggar Baru.
- 5) Menghubungi guru kelas dan guru terkait, serta menyampaikan teknik pelaksanaan.
- 6) Menyiapkan tempat pelaksanaan, yaitu aula

sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2024 bertempat di Aula SD Negeri 10 Kelurahan Manggar Baru Kota Balikpapan. Proses pelaksanaan yaitu seluruh siswa dikumpulkan dalam aula kemudian diawali sambutan dari kepala sekolah, dan selanjutnya pemberian materi. Agar peserta tidak bosan, kegiatan diselingi dengan *ice breaking* dan *game*. Pada tahap ini, siswa juga diperkenalkan tindakan *bullying* baik secara fisik maupun verbal.

c. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan sosialisasi, maka selanjutnya adalah evaluasi dampak dari sosialisasi tersebut. Hasil evaluasi memberikan gambaran untuk memberikan jalan keluar dalam penanganan *bullying* yang dilakukan siswa terhadap teman-teman sekolah. *Bullying* terjadi karena dipengaruhi oleh teman dan media yang tidak dilakukan kontrolnya oleh orang tua.

### 3. Hasil dan Pembahasan

*Bullying* dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain. Dampak dari tindakan ini tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga dapat memengaruhi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *bullying* dapat mengakibatkan gangguan psikologis, menurunkan rasa percaya diri, dan bahkan memicu masalah kesehatan mental yang lebih serius. Oleh karena itu, penting adanya sosialisasi mengenai dampak *bullying* dan strategi penanganannya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Fenomena *bullying* menurut Yuli Permata Sari dan Welhendri (2017) yaitu bentuk balas dendam atas perilaku *bully* yang dialami. Perilaku *bullying* merupakan tindakan agresif yang bertujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain, sehingga mengakibatkan kepada yang dilakukan *bullying* merasa sakit, baik secara fisik maupun psikis. Pada jenjang Sekolah Dasar, *bullying* bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti *bullying* fisik (memukul, menendang), verbal (menghina, mengejek), dan sosial (pengucilan dari kelompok). *Bullying* pada usia dini juga dapat memberikan dampak yang serius terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak. Banyak siswa yang menjadi korban *bullying* mengalami stres, depresi, dan rasa tidak nyaman berada di sekolah. Akibat dari *bullying* tersebut, para korban merasa selalu terintimidasi dan ketakutan yang pada akhirnya sakit tidak hanya secara fisik tetapi juga secara mental.

Sosialisasi dilaksanakan pada siswa kelas VI di SD Negeri 10 Manggar Baru (Selasa, 20 Agustus 2024). Di

sana mereka diberikan sajian materi tentang Pengaruh Tindakan *Bullying* pada Kesehatan Mental dan Cara Penanganannya. Sosialisasi pengaruh tindakan *bullying* di sekolah melibatkan banyak pihak, terutama guru yang memiliki peran penting dalam menjaga tata tertib bagi para siswa, serta menjadi panutan dan teladan bagi siswa dalam bertindak. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi metode yang efektif dalam menangani masalah *bullying* di kalangan anak sekolah. Peningkatan kesadaran yang terlihat di kalangan siswa menunjukkan bahwa sosialisasi mampu menggugah pemahaman dan merubah persepsi para siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua individu.

Berdasarkan hasil sosialisasi, *bullying* di SD Negeri 10 Manggar Baru lebih sering terjadi dalam bentuk verbal dan sosial. Siswa yang menjadi korban umumnya merasa takut untuk melaporkan kejadian tersebut kepada pihak guru atau orang tua. Guru dan pihak sekolah telah berupaya melakukan berbagai sosialisasi dan membentuk kelompok teman sebaya untuk memberikan dukungan kepada siswa korban *bullying*. Dalam upaya pencegahan, sosialisasi tentang dampak *bullying* dan cara menghadapinya dilakukan secara berkala. Sosialisasi melibatkan pembekalan kepada siswa untuk mengenali tanda-tanda *bullying* dan langkah-langkah yang harus diambil jika mereka menjadi korban atau saksi *bullying*. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah.

Akibat dari tindakan *bullying* berpengaruh terhadap siswa. Beberapa akibat yang ditimbulkan terhadap korban *bullying* diantaranya adalah:

a. Pengaruh Terhadap Kesehatan Mental Siswa

*Bullying* secara langsung berpengaruh terhadap kesehatan mental siswa. Siswa korban *bullying* sering kali menunjukkan tanda-tanda stres, seperti kecemasan, gangguan tidur, dan ketakutan saat berada di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa *bullying* dapat meningkatkan risiko gangguan kecemasan dan depresi pada anak, yang jika dibiarkan dapat berdampak jangka panjang hingga dewasa. Siswa korban *bullying* juga mengalami penurunan rasa percaya diri. Mereka cenderung merasa rendah diri dan meragukan kemampuan mereka, yang menghambat keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

b. Pengaruh Terhadap Prestasi Akademik

Siswa yang mengalami *bullying* sering kali tidak dapat fokus pada pelajaran karena ketakutan dan kecemasan yang dirasakan di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan prestasi akademik mereka menurun. Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang di-*bully* cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih rendah. Mereka cenderung bolos sekolah atau sering sakit karena merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah yang dianggap tidak aman

dan ketidakmampuan untuk berkonsentrasi dalam belajar.

c. Pengaruh Terhadap Hubungan Sosial

Siswa yang di-*bully* sering kali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Mereka cenderung mengisolasi diri dan enggan bergaul dengan teman sekelas, yang menghambat kemampuan sosial mereka. Kemudian Aditya dan Wulandari (2023) menyebutkan bahwa orang yang merupakan korban *bullying* menjadi tidak percaya diri dan terisolasi dari lingkungan. Dalam beberapa kasus, siswa korban *bullying* juga cenderung mengembangkan perilaku defensif dan menjadi tertutup. Hal ini membuat mereka rentan terhadap masalah hubungan interpersonal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar 1. Penyampaian Materi I

Selanjutnya, materi yang diberikan adalah Penanganan *Bullying*. Tindakan *bullying* menjadi penyakit sosial mengakibatkan banyak menjadi korban khususnya anak-anak di sekolah. *Bullying* tidak hanya dalam bentuk fisik melainkan bisa terjadi dalam bentuk verbal. Beberapa tindakan verbal terjadi seperti intimidasi, ancaman, fitnah, adu domba antarteman dan berbagai versi lainnya. Upaya agar tidak meluas tindakan tersebut, maka dilakukan pencegahan dini yaitu pada siswa sekolah. Dalam kegiatan sosialisasi pengaruh *bullying* juga dilakukan pencegahan tindakan *bullying*. Penanganan *bullying* dalam pengabdian ini memberikan langkah konkret pencegahan secara dini dengan melibatkan berbagai pihak yaitu guru, orang tua, komite, dan lingkungan sekitar. Langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut.

a. Edukasi Tentang *Bullying* dan Empati

Pencegahan *bullying* dapat dimulai dengan memberikan edukasi kepada siswa mengenai apa itu *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dan dampak negatifnya. Wulandari dan Ningsih (2023) menyatakan bahwa edukasi pencegahan *bullying* yaitu melakukan penguatan sejak dini, yaitu memperkenalkan pada siswa mengenai faktor, jenis, dan akibat yang ditimbulkan. Melalui pembelajaran ini, siswa akan lebih memahami bahwa *bullying* adalah perilaku yang tidak dapat diterima dan dapat merugikan orang lain. Edukasi tentang empati juga

penting untuk membantu siswa memahami perasaan teman-teman mereka sehingga mereka lebih peduli dan tidak mudah melakukan *bullying*. Edukasi ini memberikan pemahaman terhadap siswa akibat yang ditimbulkan *bullying*. Sekolah perlu melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran siswa dari bahaya *bullying*.

b. Melibatkan Orang Tua dan Komunitas

Upaya pencegahan *bullying* dimulai dari orang tua dan komunitas masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan *bullying*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) pun menyatakan bahwa sekolah dapat mengadakan seminar atau pertemuan orang tua mengenai kesadaran mereka tentang *bullying* dan bagaimana mendeteksi tanda-tanda anak yang menjadi korban atau pelaku *bullying*. Sehubungan dengan itu, Melsi (2024) mengatakan bahwa peran orang tua yaitu melakukan penanaman terhadap nilai-nilai, pengasuhan terhadap anak yang baik, dan pemberian contoh dari orang tua. Kolaborasi dengan komunitas atau lembaga lain yang peduli dengan anak-anak juga dapat menjadi langkah positif.

c. Penguatan Aturan Sekolah Mengenai Anti-*Bullying*

Sekolah perlu menetapkan aturan yang jelas mengenai perilaku *bullying* dan menerapkan sanksi yang sesuai bagi siswa yang melakukannya. Aturan anti-*bullying* harus disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, termasuk orang tua, agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya pencegahan *bullying*. Selain itu, aturan tersebut harus diterapkan secara konsisten. Dukungan dari konselor sekolah atau psikolog untuk mengatasi trauma yang dialami juga diperlukan. Menurut Lestari dan Prasetyo (2023), *peer support* atau dukungan dari teman sebaya juga diperlukan.

d. Pendidikan Karakter

Mengajarkan empati dan nilai-nilai kebaikan pada siswa dapat membantu mencegah *bullying*. Pendidikan karakter yang menekankan empati dan kerja sama akan membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah. Tujuan pendidikan karakter agar siswa memiliki sikap yang baik, akhlak, moral, kejujuran, tanggung jawab, dan memiliki kemandirian sejak dini.



Gambar 2. Penyampaian Materi II



**Gambar 3. Foto Bersama Siswa/i Kelas VI SD Negeri 10 Manggar Baru Kota Balikpapan**

Menurut Setiawan (2022), sosialisasi memerlukan dukungan dari semua pihak diantaranya orang tua, guru, masyarakat, komunitas, dan regulasi dari pemerintah. Selain sosialisasi penanggulangan *bullying* yaitu dengan empati. Dalam penelitian Purnama (2023), ditunjukkan bahwa terapi empati sebagai langkah untuk menanggulangi pengaruh *bullying*.

Kegiatan sosialisasi pengaruh dan dampak yang ditimbulkan perilaku *bullying* terhadap siswa SD Negeri 10 Kelurahan Manggar Baru kota Balikpapan mendapat apresiasi dari kepala sekolah dan termasuk guru pendamping. Kegiatan sosialisasi tidak berhenti sampai pengetahuan tentang *bullying*, melainkan ada tindak lanjutnya. Format kegiatan akan diubah bukan hanya penyampaian materi, melainkan ada berupa *game* sehingga siswa mampu melihat secara langsung akibat yang ditimbulkan dari *bullying*. Selain metode yang diubah, keterlibatan orang tua siswa sangat penting sehingga orang tua siswa harus diberikan *parenting* tentang *bullying* dan akibat yang ditimbulkan, serta bagaimana mengatasi perilaku *bullying*.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Sosialisasi di SD Negeri 10 Manggar Baru kota Balikpapan sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan sangat menyenangkan. Sosialisasi tentang Pengaruh Tindakan *Bullying* dan Cara Penanganannya dilaksanakan dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Melalui berbagai kegiatan edukatif, siswa khususnya kelas VI mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah dari perbuatan *bullying*. Dengan begitu, lingkungan sekolah dapat tercipta saling harga menghargai dan memupuk kerja sama sesama siswa. Kesadaran ini diharapkan dapat memicu perubahan perilaku dan sikap, sehingga tercipta komunitas yang lebih harmonis dan bebas dari kekerasan verbal maupun fisik. Kegiatan ini memberikan pembelajaran paling berharga bagi para siswa untuk menjauhi yang mengarah pada perbuatan *bullying*.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi telah melibatkan banyak pihak, oleh karena itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses sosialisasi pengaruh *bullying* dan penanganannya di SD Negeri 10 Manggar Baru kota Balikpapan. Terima kasih juga diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Balikpapan yang telah memberikan atau memfasilitasi dan memberikan surat tugas untuk melakukan pengabdian, ibu kepala SD Negeri 10 Manggar Baru beserta guru yang terlibat, dan semua tim teman-teman mahasiswa. Atas bantuan semua pihak, tentu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses kegiatan tersebut.

#### 6. Daftar Rujukan

- Aditya, M., & Wulandari, S. (2023). *Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustang, A. (2021). Makalah "Masalah Pendidikan di Indonesia." [www.Melianikasim.Wordpress.Com](http://www.Melianikasim.Wordpress.Com), 0–19. <https://meilianikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/>.
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *FISIP Universitas Padjadjaran*, 4(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Pedoman Pencegahan Bullying di Sekolah: Membentuk Karakter Anak yang Berintegritas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, D., & Prasetyo, R. (2023). Program Peer Support Group dalam Pencegahan Bullying. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(3), 203-210.
- Melsi Syawitri. (2024). Peran Keluarga dalam Mencegah Perilaku Bullying: Upaya Kolaboratif dengan Sekolah dan Pemerintah. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Nasution, E. (2008). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1-10.
- Prasetyo, A. B. E. (2014). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *El-Tarbawi*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art2>.
- Purnama, M. (2023). Efektivitas Program Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 55-65.

- Putri, A., & Rahman, F. (2021). *Pendekatan Holistik dalam Menangani Kasus Bullying di Sekolah*. Surabaya: Penerbit Mandala Ilmu.
- Setiawan, R. (2022). *Sosialisasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. *Innovative : Journal Of Socisl Sciece Research*, 3(2), 14773–14787.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. Research Gate
- Yuli Permata Sari & Welhendri Azwar (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, November 2017.
- Yuniarti, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Mencegah Bullying pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 178-185.